

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN CD PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN REJOMULYO LAMPUNG TIMUR

Sunarsih¹, Imam Subari², Yulita Dwi Lestari³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Sunarsih3374@gmail.com¹, imam_subari@stkippgribl.ac.id², dwilestariyulita@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya perolehan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan CD pembelajaran. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang terdiri atas empat pertemuan dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana rata-rata 7,30 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,77 (aktif) pada siklus II. 2) Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I persentasenya sebesar 66,67% dan siklus II sebesar 86,67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS) dan CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*, CD Pembelajaran, Hasil Belajar PPKn

Abstract: The problem in this study is that the acquisition of Civics learning outcomes for grade IV students at SDN Rejomulyo East Lampung has not been maximized. This study aims to determine the improvement of Civics learning outcomes through *think pair share* (TPS) learning models and learning CD. This research method is a classroom action research method (CAR) which consists of two cycles consisting of four meetings with the stages of planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques in the form of observation sheets, tests and documentation. The results showed that 1) the students' activity increased where the average was 7.30 (quite active) in the first cycle to 7.77 (active) in the second cycle. 2) The learning mastery of students also increased where in the first cycle the percentage was 66.67% and the second cycle was 86.67%. So it can be concluded that learning by applying *think pair share* (TPS) learning models and learning CD can improve the learning outcomes of fourth grade Civics at SDN Rejomulyo East Lampung.

Keyword: *Think Pair Share Learning Model, Learning CD, PPKn Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan

tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Pembelajaran PPKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan dengan melihat permasalahan pembelajaran PPKn pada kelas IV A di SDN Rejomulyo, ditemukan permasalahan dari data kualitatif dan kuantitatif yang ditemukan oleh peneliti. Dari data kualitatif diperoleh hasil bahwa dari pengamatan yang dilakukan ditemukan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran dirasa masih belum maksimal hal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa yang hanya dominan menghafal pengetahuan namun minim mengemukakan jawaban berdasarkan isi pikirannya. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung siswa masih sulit untuk belajar secara berkelompok hal itu menyebabkan sikap individualisme yang tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir rendah dalam mengerjakan soal cenderung ramai sendiri atau justru diam. Mereka tidak mau berusaha untuk bisa mengerjakan dengan bertanya kepada teman sebangku atau teman sekitarnya. Untuk itu mereka perlu dilatih untuk berfikir secara individu maupun kelompok.

Untuk menyikapi hal tersebut perlu kiranya ditemukan solusi pemecahannya dalam rangka perbaikan pembelajaran secara inovatif dan kreatif yaitu suatu pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mengembangkan pemilihan media dan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah menggunakan model *think pair share* dengan media CD pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Fathurrohman (2017:44) bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Sementara Suprijono (2015:54) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Menurut Shoimin (2018:23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Sama dengan pendapat di atas Sani (2014:89) menjelaskan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Huda (2017:206) menjelaskan model pembelajaran *think pair share* ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Sementara Shoimin (2018:208) model *think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *think pair share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Menurut Arsyad (2014:3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa *media* apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Arsyad dalam Anggara (2013:45) multimedia merupakan kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi

pelajaran. Kombinasi ini memerlukan beberapa jenis peralatan keras seperti computer, video kamera, video cassette recorder (VCR), multivision, CD player, *Compact Disk* (CD). Misalnya *encyclopedia americana* sudah direkam di dalam compact disk yang apabila ditampilkan harus melalui CD player.

Menurut Sardiman (2014:96) mengemukakan bahwa aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sementara Suhana (2014 : 21) mengatakan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Suprijono (2015:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Sementara Parwati (2018:24) hasil belajar adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara Dimiyati & Mudjiono dalam Parwati (2018:24) menjelaskan hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar.

Menurut Susanto (2019:229) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Sementara Nurhasanah (2013:17) mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arifah (2017:23) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data

dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama.

Alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Tes

Menurut Anggara (2013:76) tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik (siswa) untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini, teknik tes berbentuk pertanyaan atau soal tertulis yang diberikan di akhir pertemuan dalam setiap siklus. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Observasi

Menurut Anggara (2013:76) observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan di amati.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan dari Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP),

silabus, dan dokumen hasil belajar siswa, data sekolah, data siswa dan guru dll.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$ setiap siklusnya.
2. Indikator keberhasilan pada aktivitas belajar dikatakan berhasil jika rata-rata skor aktivitas siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat selama pembelajaran dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I & Siklus II Kelas IV SDN Rejomulyo
Lampung Timur

| Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------|-----------|-------------|
| Rata-rata | Rata-rata | Rata-rata |
| 7,30 | 7,77 | 0,47 |

Sumber : Pengolahan Data Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh. Keterangan:

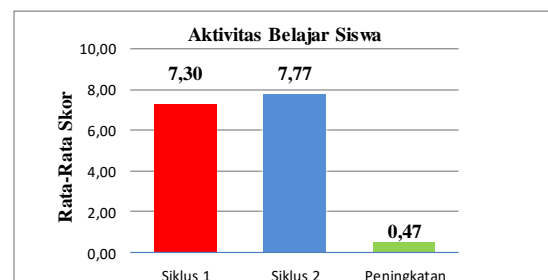
a) Aspek Pengamatan

1. Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan Guru
2. Aktivitas Siswa dalam Menanyakan Materi yang Diberikan
3. Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Individu)
4. Aktivitas Siswa dalam Mengerjakan Tugas (Kelompok)
5. Aktivitas Siswa dalam Mencari Sumber Belajar

b) Kriteria Penilaian

- $\geq 8,00$ = Sangat Aktif 7,00
 $7,49$ = Cukup Aktif
 $7,50 - 7,99$ = Aktif 6,00
 $6,99$ = Kurang Aktif

Perbandingan hasil antara aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1
Diagram Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,47 poin dari siklus I (7,30) ke siklus II (7,77). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur.

Penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD

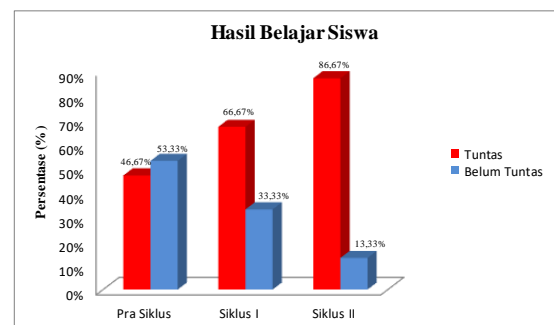
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN CD PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN REJOMULYO LAMPUNG TIMUR

| | | | | | | | |
|---|--------------|----|--------|----|--------|----|--------|
| pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. | Tuntas | 14 | 46,67% | 20 | 66,67% | 26 | 86,67% |
| Hal ini sejalan dengan pendapat Suhana (2014 : 21) yang mengatakan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. | Belum Tuntas | 16 | 53,33% | 10 | 33,33% | 4 | 13,33% |
| | Jumlah | 30 | 100% | 30 | 100% | 30 | 100% |

Sumber : Pengolahan data oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh.

Adapun peningkatan persentase nilai siswa setiap siklusnya dapat digambarkan pada diagram berikut ini :



Gambar 4.2
Diagram Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang guru lakukan baik dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II hasil belajar siswa kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur menunjukkan peningkatan setiap siklusnya dimana pada tahap pra siklus ketuntasan belajar yang dicapai hanya 14 siswa (46,67%) dengan rata-rata skor 66,83. Setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD pembelajaran pada siklus I ketuntasan belajar naik menjadi 20 siswa (66,67%) dengan rata-rata skor 72,50 dan diperbaiki lagi pada siklus II sehingga ketuntasan belajar mencapai 26 siswa (86,67%) dengan nilai rata-rata skor mencapai 75,83. Dari hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II,

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur

| Hasil Belajar Siswa | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|---------------------|------------|------------|----------|------------|-----------|------------|
| | Jml | Persentase | Jml | Persentase | Jml | Persentase |

dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2019:8) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar siswa melalui model *think pair share* dengan media CD pembelajaran meningkat dikarenakan model *think pair share* dapat menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenal konsep dalam mata pelajaran, siswa menjadi lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, siswa dapat belajar dari siswa lain dan setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD

pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur. Dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa tersebut terdapat lima aspek pengamatan dengan skor yang diberikan 9,8,7, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 7,30 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 7,77 (aktif) pada siklus II, dimana diperoleh peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 0,47.

2. Penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan media CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Rejomulyo Lampung Timur. Dalam menilai hasil belajar siswa diberikan 20 soal pilihan ganda, jika benar mendapat skor 5 dan salah mendapat skor 0. Setelah diberikan evaluasi, hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,67%, dimana diperoleh peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Dameis Surya. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Think Pair Share Dengan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Semarang*. Tersedia (online) di <http://lib.unnes.ac.id/17424/1/14014>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN CD PEMBELAJARAN SISWA KELAS IV SDN REJOMULYO LAMPUNG TIMUR

- 09169.pdf diunduh pada hari pada tanggal 08 Februari 2022.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nur Arifah, Fita. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta : Araska.
- Nurhasanah, Unuy. (2013). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan *Think-Pair-Share*. Tersedia (online) di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29809/1/UNUY%20%20NURHASANAH-FITK.pdf> diunduh pada hari pada tanggal 08 Februari 2022.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok :Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.